



**PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN RUMAH TANGGA SEBAGAI
DASAR WIRAUSAHA BAGI IBU-IBU PKK**

Jusmarni¹, Sri Mulyana², Resti Riandi³, Dewi Sartika⁴, Chaterine Grace⁵, Marito Sinaga⁶

Universitas Persada Bunda Indonesia
jusmarni@upbi.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan faktor krusial dalam menentukan stabilitas dan kesejahteraan keluarga, terutama di tengah meningkatnya biaya kebutuhan pokok dan pendidikan. Namun, banyak keluarga, khususnya di Kelurahan Tangkerang Tengah, Pekanbaru, belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis karena dianggap rumit dan memakan waktu. Kondisi ini menyebabkan sulitnya memantau aliran dana dan menghambat potensi pengembangan wirausaha rumah tangga. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis ibu-ibu PKK dalam melakukan pencatatan keuangan yang efektif sebagai landasan berwirausaha. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 18 September 2025 di Aula Kantor Lurah Tangkerang Tengah dengan metode ceramah, presentasi visual, dan diskusi interaktif. Materi pelatihan mencakup teknik pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, penyusunan anggaran, serta strategi bisnis bagi pemula agar usaha dapat berkelanjutan. Selain itu, dilakukan simulasi pemisahan antara dana pribadi dan modal usaha untuk mendorong transparansi pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kesadaran peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta kemampuan membuat format catatan keuangan sederhana secara mandiri. Ibu-ibu PKK kini mulai mengidentifikasi pengeluaran kecil yang tidak terduga dan lebih bijak dalam menentukan prioritas belanja keluarga. Meskipun pemahaman awal telah terbentuk, beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk membangun konsistensi dalam pencatatan harian. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mengubah pola pikir peserta terhadap pentingnya kedisiplinan finansial sebagai fondasi ketahanan ekonomi keluarga dan kemandirian ekonomi melalui wirausaha.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, Wirausaha, Ibu-Ibu PKK, Manajemen Keuangan Keluarga

ABSTRACT

Household financial management plays a crucial role in determining family stability and welfare, especially amidst the rising costs of basic necessities and education. However, many families, particularly in Tangkerang Tengah Village, Pekanbaru, have not implemented systematic financial recording because it is perceived as complicated and time-consuming. This condition makes it difficult to monitor cash flow and hinders the potential for developing household entrepreneurship. This training aims to improve the knowledge and practical skills of PKK women in

effective financial recording as a foundation for entrepreneurship. This community service activity was held on September 18, 2025, at the Tangkerang Tengah Village Office Hall using lecture methods, visual presentations, and interactive discussions. The training materials covered simple, systematic, and effective financial recording techniques for income and expenses, as well as business strategies for beginners to ensure sustainability. Additionally, participants were taught the importance of separating personal funds from business capital to encourage transparent financial management. Evaluation results show a significant increase in participants' awareness of distinguishing between needs and wants, as well as the ability to independently create simple financial recording formats. PKK women have begun to identify unexpected small expenses and are more prudent in determining family spending priorities. Although initial understanding has been established, some participants still require ongoing guidance to build consistency in daily recording. Overall, this training successfully shifted participants' mindsets regarding the importance of financial discipline as a foundation for family economic resilience and economic independence through entrepreneurship.

Keywords: Financial Recording, Entrepreneurship, PKK Women, Family Financial Management.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan rumah tangga, pengelolaan keuangan memegang peranan penting dalam menentukan stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Di sisi lain, perkembangan kebutuhan hidup yang semakin kompleks menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Harga kebutuhan pokok yang cenderung meningkat, biaya pendidikan anak, kesehatan, serta kebutuhan sosial masyarakat menambah tekanan dalam pengaturan keuangan keluarga. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang baik, keluarga sering kali tidak menyadari pos pengeluaran yang sebenarnya dapat dikurangi atau diatur ulang. Kondisi ini menyebabkan sebagian keluarga mengalami kesulitan keuangan meskipun memiliki pendapatan yang relatif cukup, karena tidak ada perencanaan dan pengendalian pengeluaran yang jelas. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan minimnya kesiapan dalam mengembangkan usaha rumah tangga (Saputri, 2021).

Kelurahan Tangkerang Tengah merupakan salah satu wilayah perkotaan di Kota Pekanbaru dengan aktivitas masyarakat yang cukup dinamis. Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga, khususnya yang tergabung dalam kelompok PKK, umumnya berperan sebagai pengelola kebutuhan keluarga mulai dari mengatur pemasukan, pengeluaran harian, hingga memenuhi kebutuhan jangka panjang rumah tangga. Mereka juga memiliki keinginan untuk membantu perekonomian rumah tangga melalui kegiatan berwirausaha. Bentuk usaha yang diminati umumnya berupa usaha skala kecil, seperti penjualan makanan rumahan, usaha kerajinan, jual beli online, maupun usaha jasa sederhana. Meskipun memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, sebagian besar dari mereka masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, baik keuangan rumah tangga maupun keuangan usaha. Dengan pencatatan yang baik, keluarga dapat mengidentifikasi

kebutuhan prioritas, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga (Wahyuni & Lestari, 2022).

Dalam praktiknya, keuangan rumah tangga dan keuangan usaha sering kali masih tercampur menjadi satu. Tanpa melakukan pencatatan yang teratur dan sistematis hal ini menyebabkan sulitnya memantau aliran uang secara jelas, sehingga sering terjadi kekurangan dana di tengah bulan atau ketidaksiapan menghadapi kebutuhan mendesak. Pemisahan uang pribadi dan usaha, pencatatan arus kas, serta perencanaan modal merupakan aspek penting yang harus dipahami para calon wirausaha (Hidayati, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang baik belum menjadi kebiasaan, padahal sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan pengamatan lapangan, sebagian besar ibu-ibu PKK belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara membuat catatan keuangan rumah tangga yang sederhana namun efektif. Mereka umumnya menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit dan memakan waktu, sehingga enggan untuk melakukannya secara rutin. Selain itu, masih terbatasnya pelatihan yang secara khusus membahas manajemen keuangan rumah tangga menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman tersebut. Akibatnya, pencatatan keuangan belum menjadi budaya dalam keluarga, padahal kebiasaan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran finansial dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijak.

Melihat kondisi tersebut, pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK menjadi sangat relevan dan dibutuhkan. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menyusun anggaran rumah tangga secara sederhana dan bagaimana menciptakan bisnis yang bertahan dan berkelanjutan melalui strategi manajemen produknya. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih terencana, transparan, dan bertanggung jawab. Secara jangka panjang, peningkatan kemampuan pencatatan keuangan diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga dan ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, ibu-ibu PKK juga dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekitar dengan menularkan kebiasaan baik dalam mengelola keuangan kepada keluarga lain.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan yang tempat dan jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tanggal Pelaksanaan : Aula Kantor Lurah Tangkerang Tengah, Pekanbaru

Waktu : Jam 13.30 WIB sampai Selesai

Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 18 September 2025

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah. Pemateri melakukan presentasi kepada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Tangkerang Tengan, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Menurut Ningsih, dkk (2024) teknik presentasi yang baik adalah :

- a) Persiapan yang matang. Sebelum memulai presentasi, lakukan riset mendalam tentang topik yang akan dibahas dan pahami audiens yang akan dihadapi. Persiapan mencakup membuat struktur presentasi yang logis dan memilih alat bantu visual yang mendukung pesan utama. Persiapan yang baik membantu presenter lebih percaya diri dan mampu menjawab pertanyaan dari audiens dengan tepat.
- b) Pembukaan yang menarik. Pembukaan harus mencuri perhatian audiens sejak awal. Misalnya, dengan cerita singkat, data statistik yang mengejutkan, atau pertanyaan retorik. Teknik ini membuat audiens lebih tertarik dan termotivasi untuk mendengarkan presentasi.
- c) Bahasa Tubuh dan Kontak Mata Bahasa tubuh. Seperti ekspresi wajah dan gerakan tangan, dapat memperkuat pesan. Kontak mata dengan audiens juga penting untuk membangun hubungan dan menunjukkan kepercayaan diri. Dengan kontak mata yang baik, presenter bisa memastikan bahwa audiens merasa diperhatikan dan terlibat dalam presentasi.
- d) Penggunaan Visual dan Media Menggunakan alat bantu visual, seperti slide atau video, dapat membantu memperjelas dan memperkuat poin yang disampaikan. Namun, visual harus sederhana dan tidak terlalu penuh informasi, agar tidak mengalihkan perhatian dari presenter. Gambar dan diagram lebih efektif daripada teks panjang dalam membantu audiens memahami isi presentasi
- e) Pengelolaan Waktu presentasi harus dikelola dengan baik agar semua poin penting tersampaikan tanpa terburu-buru atau terlalu lama. Biasanya, waktu ideal untuk satu poin adalah sekitar 2-3 menit, disertai dengan jeda kecil di antara poin untuk memberi audiens kesempatan memahami informasi yang disampaikan
- f) Interaksi dengan Audiens Melibatkan audiens melalui tanya jawab, polling, atau diskusi singkat dapat membantu mereka tetap fokus dan memahami pesan.

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Program

No	Pemateri	Materi	Pokok Pembahasan
1	Jusmarni.SE., M.Ak	Pencatatan Keuangan Sederhana	Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga yang sederhana, sistematis dan efektif sebagai dasar untuk wirausaha
2	Sri Mulyana. S.E., M.Pd	Strategi Bisnis Untuk Pemula	Bagaimana bertahan dalam bisnis untuk berkelanjutan
3	a) Tanya jawab dengan Ibu-Ibu PKK sekitar materi yang telah disampaikan Pekanbaru. b) Diskusi		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga yang diberikan kepada ibu-ibu PKK memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan

kesadaran peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan bukanlah kegiatan yang rumit, melainkan kebiasaan sederhana yang sangat bermanfaat dalam mengontrol pengeluaran dan merencanakan kebutuhan rumah tangga. Para peserta menyadari pentingnya mengetahui secara pasti dari mana sumber pemasukan berasal dan ke mana uang digunakan setiap harinya.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Ibu-ibu PKK menjadi lebih bijak dalam menentukan prioritas pengeluaran, terutama untuk kebutuhan pokok keluarga, pendidikan anak, dan dana darurat. Mereka juga mulai menyadari adanya pengeluaran kecil yang sebelumnya tidak terasa namun ternyata cukup besar jika diakumulasikan. Dengan demikian, peserta menjadi lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang dan lebih mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap pengeluaran.

Selain itu, peserta juga telah mampu membuat catatan keuangan sederhana secara mandiri. Mereka dapat mencatat pemasukan harian, pengeluaran rutin, serta pengeluaran tidak terduga dalam buku catatan atau format sederhana yang diberikan saat pelatihan. Beberapa peserta bahkan mulai melakukan perencanaan keuangan bulanan dengan menyusun anggaran rumah tangga, sehingga penggunaan uang menjadi lebih terarah dan terkontrol. Kebiasaan ini membantu peserta dalam mengetahui kondisi keuangan keluarga secara lebih jelas dan realistis. Bagi peserta yang memiliki usaha kecil di rumah, pelatihan ini memberikan manfaat tambahan berupa pemahaman tentang pentingnya memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. Peserta mulai menyadari bahwa pencampuran keuangan dapat menyulitkan dalam mengetahui keuntungan usaha yang sebenarnya. Setelah pelatihan, sebagian peserta sudah mulai mencoba membuat catatan keuangan usaha secara terpisah, sehingga pengelolaan modal dan keuntungan menjadi lebih transparan dan terukur.

Secara umum, pelatihan ini juga meningkatkan rasa percaya diri ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka merasa lebih siap dalam menghadapi kebutuhan mendesak, lebih termotivasi untuk menabung, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Di samping itu, peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dan saling belajar sesama anggota PKK, sehingga terbentuk kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Dengan demikian, hasil pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga ini tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan teknis dalam mencatat keuangan, tetapi juga dari perubahan pola pikir dan perilaku peserta terhadap uang. Pelatihan ini memberikan fondasi yang kuat bagi terciptanya keluarga yang lebih tertib secara finansial dan mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi di lingkungan PKK.

Berdasarkan hasil monitoring dan pengamatan selama dan setelah pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK, secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti pelatihan, terlihat dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta kesediaan untuk

mencoba langsung metode pencatatan keuangan yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta.

Dari sisi pemahaman materi, sebagian besar peserta telah mampu memahami konsep dasar pencatatan keuangan rumah tangga, termasuk pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam hal konsistensi mencatat dan memahami istilah keuangan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman awal sudah terbentuk, proses pembiasaan masih membutuhkan waktu dan bimbingan.

Jika ditinjau dari aspek keterampilan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sudah dapat membuat format pencatatan keuangan sederhana secara mandiri. Sebagian besar peserta mampu mencatat transaksi harian dengan cukup rapi dan teratur. Namun, masih ditemui beberapa peserta yang belum konsisten melakukan pencatatan setiap hari karena faktor lupa, kesibukan rumah tangga, atau belum terbentuknya kebiasaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan berupa penguatan motivasi dan pendampingan berkala agar kebiasaan mencatat dapat terus diterapkan.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang praktis dan disertai contoh nyata sangat membantu peserta dalam memahami materi. Penggunaan studi kasus dan simulasi pencatatan keuangan dinilai efektif karena membuat peserta lebih mudah mempraktikkan langsung. Namun demikian, waktu pelatihan yang relatif singkat menjadi salah satu keterbatasan dalam pendalaman materi. Beberapa peserta menyampaikan harapan agar pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi lanjutan, seperti perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan keuangan usaha kecil.

Secara keseluruhan, pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga dapat dinilai berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan keluarga. Meskipun masih terdapat kendala dalam konsistensi penerapan, hasil awal menunjukkan arah perubahan yang positif. Dengan pendampingan lanjutan dan penguatan materi, pelatihan ini berpotensi memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi peserta.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat pada Ibu-ibu PKK kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu-ibu PKK kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru sudah mengetahui manfaat pentingnya kedisiplinan dalam pencatatan keuangan dalam rumah dan cara Bagaimana cara pemula bertahan dengan agar bisa berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dari tanya jawab dan pengerjaan kahoot quiz oleh Ibu-ibu PKK kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru.

Berdasarkan hasil laporan diatas maka saran yang diberikan :

1. Bagi Ibu-ibu PKK kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru. diharapkan disiplin dalam mencatat pemasukan dan penggunaan keuangan di rumah

tangga, serta membaca peluang untuk usaha yang cocok bagi Ibu-ibu rumah tangga

2. Bagi dosen Universitas Persada Bunda Indonesia, diharapkan pengabdian ini bisa berlanjut dengan tema yang berbeda. Misalnya strategi marketing untuk usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Palupi, A., & Jumansyah, J. (2023). Peningkatan Kemampuan Akuntansi Yayasan di Yayasan Gemilang Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 15-21.
- Arifin, S., & Tarigan, E. S. B. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22-30.
- Ferdinand, N., Maulana, N. I., & Aziz, T. (2021). Pelatihan Pemasaran dan Pembukuan Keuangan Dalam Mendapatkan Pembiayaan Bank Syariah Bagi Pedagang Pasar Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 65-69.
- Hidayati, S. (2021). *Manajemen Keuangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 45-53.
- Prestoroika, E., Siallagan, D. Y., Lubis, L. N., Listiyawati, L., Wahyuni, R., Wahyuarini, T., & Qadri, U. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Womenpreneur Community sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Punggur Kecil Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 141-147.
- Saputri, D. (2021). *Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112-120.
- Utarindasari, D., Purnama, A., & Prihatini, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gandoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 44-52.
- Wahyuni, L., & Lestari, N. (2022). *Pentingnya Pencatatan Keuangan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Keluarga*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 88-96.
- Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan uang saku siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 108-113.
- Wulandari, P. (2023). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keuangan untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 150-160.